



## Peran dan Tanggung Jawab Umat Kristen dalam Menjaga Lingkungan Hidup

Putri Dawolo<sup>1\*</sup>, Afrilyani Siahaan<sup>2</sup>, Lisbet Sembiring<sup>3</sup>, Nataniel Gulo<sup>4</sup>, Sahatma Sinaga<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik-Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [putridawolo06@gmail.com](mailto:putridawolo06@gmail.com), [afrilyanisiahaan38@gmail.com](mailto:afrilyanisiahaan38@gmail.com), [lisbetdelvina@gmail.com](mailto:lisbetdelvina@gmail.com),  
[natanielgulo23@gmail.com](mailto:natanielgulo23@gmail.com), [sahatmasinaga157@gmail.com](mailto:sahatmasinaga157@gmail.com)

### Abstract

*The environmental crisis has become one of the global issues that directly affects the sustainability of human life. Environmental damage occurring today is influenced not only by industrial factors and technological development, but also by the low level of human awareness in preserving God's creation. In the Christian perspective, humans are viewed as the image and likeness of God who are entrusted with the responsibility to manage the earth wisely and responsibly. This study aims to examine the meaning of ecology, the role of Christians in preserving the environment, the forms of responsibility carried out, and the importance of protecting and caring for the environment as an implementation of Christian faith. The research employed a descriptive qualitative approach using interview techniques with three students from the Faculty of Engineering at Universitas Negeri Medan on May 21, 2026, from 1:00 PM to 3:30 PM WIB. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that students understand ecology as a reciprocal relationship between humans and the environment. Forms of ecological responsibility practiced include disposing of waste properly, reducing plastic use, maintaining campus cleanliness, and conserving electricity and water. The study also found that ecological awareness in Christianity is influenced by theological understanding of humans as stewards of God's creation. This research contributes to strengthening Christian ecological education, particularly in building environmental awareness among university students.*

*Keywords: Christian ecology, environment, Christian responsibility, ecological awareness, Christian educatio*

### Abstrak

Krisis lingkungan hidup menjadi salah satu persoalan global yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor industri dan perkembangan teknologi, tetapi juga rendahnya kesadaran manusia dalam menjaga ciptaan Tuhan. Dalam konteks kekristenan, manusia dipandang sebagai gambar dan rupa Allah yang diberikan mandat untuk mengelola bumi secara bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian ekologi, peran umat Kristen dalam menjaga lingkungan hidup, bentuk tanggung jawab yang dilakukan, serta alasan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup sebagai implementasi iman Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara terhadap tiga mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan pada tanggal 21 Mei 2026 pukul 13.00–15.30 WIB. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami ekologi sebagai hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan hidup. Bentuk tanggung jawab ekologis yang dilakukan meliputi membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, menjaga kebersihan lingkungan kampus, serta menghemat energi listrik dan air. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesadaran ekologis dalam kekristenan dipengaruhi oleh pemahaman teologis mengenai manusia sebagai pengelola ciptaan Tuhan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan ekologi Kristen, khususnya dalam membangun kesadaran lingkungan pada mahasiswa.

Kata Kunci: ekologi Kristen, lingkungan hidup, tanggung jawab umat Kristen, kesadaran ekologis, pendidikan Kristen.

---

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu global yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Fenomena pencemaran udara, kerusakan hutan, pemanasan global, banjir, longsor, dan meningkatnya volume sampah menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam mengalami ketidakseimbangan. Krisis lingkungan bukan hanya persoalan ilmiah dan teknologi, tetapi juga persoalan moral dan spiritual manusia terhadap ciptaan Tuhan.

Dalam perspektif kekristenan, lingkungan hidup bukan sekadar objek yang dapat dimanfaatkan manusia tanpa batas, melainkan bagian dari ciptaan Allah yang harus dipelihara dan dirawat. Kitab Kejadian 2:15 menjelaskan bahwa manusia ditempatkan di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Ayat tersebut menunjukkan bahwa sejak awal penciptaan, manusia diberikan tanggung jawab ekologis untuk menjaga bumi.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa, yang kurang memiliki kesadaran ekologis. Perilaku membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik berlebihan, pemborosan energi, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman iman dan praktik kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran ekologis mahasiswa. Kesadaran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pemahaman teologis, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam menjaga lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai ekologi Kristen dan bagaimana bentuk tanggung jawab yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **RESEARCH GAP**

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara teologi Kristen dan ekologi. Penelitian Poluan (2023) menekankan pentingnya pendidikan kristiani dalam membangun kesadaran ekologis mahasiswa. Sementara itu, Patty (2021) mengkaji hubungan

antara manusia, teologi, dan krisis lingkungan dalam perspektif eko-teologi. Penelitian Manongga (2025) lebih menyoroti kritik teologis terhadap ekologi kolonial melalui spiritualitas Dayak.

Meskipun penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap kajian ekologi Kristen, masih terdapat keterbatasan pada aspek implementasi nyata kesadaran ekologis mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan perguruan tinggi umum. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada kajian teologis dan konseptual, sedangkan penelitian ini menekankan pengalaman langsung mahasiswa mengenai praktik menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengertian ekologi dalam perspektif mahasiswa Kristen.
2. Mengetahui peran umat Kristen dalam menjaga lingkungan hidup.
3. Mengetahui bentuk tanggung jawab mahasiswa Kristen dalam menjaga lingkungan hidup.
4. Menjelaskan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup sebagai implementasi iman Kristen.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **KONSEP EKOLOGI**

Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam konteks lingkungan hidup, ekologi menekankan pentingnya keseimbangan antara manusia, alam, dan seluruh makhluk hidup. Kerusakan lingkungan terjadi ketika manusia mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan ekosistem.

Konsep ekologi modern tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi juga menyentuh aspek sosial, budaya, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, kesadaran ekologis memerlukan perubahan pola pikir manusia terhadap alam.

### **EKOLOGI DALAM PERSPEKTIF KEKRISTENAN**

Dalam teologi Kristen, manusia dipandang sebagai gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*). Konsep tersebut memberikan tanggung jawab moral kepada manusia untuk menjaga ciptaan Tuhan. Lingkungan hidup dipahami sebagai anugerah Allah yang harus dipelihara demi keberlangsungan kehidupan generasi sekarang dan mendatang.

Kitab Mazmur 24:1 menyatakan bahwa bumi beserta segala isinya adalah milik Tuhan. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia bukan pemilik mutlak bumi, melainkan pengelola yang diberikan mandat oleh Allah. Oleh karena itu, eksploitasi alam secara berlebihan bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan.

Selain itu, ajaran kasih dalam kekristenan juga berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Menjaga lingkungan hidup merupakan bentuk kasih kepada sesama manusia karena kerusakan lingkungan akan berdampak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat.

## **PERAN UMAT KRISTEN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP**

Umat Kristen memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan hidup melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk peran tersebut meliputi:

1. Menjaga kebersihan lingkungan.
2. Mengurangi penggunaan plastik.
3. Menghemat penggunaan air dan listrik.
4. Menanam pohon dan menjaga kelestarian alam.
5. Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan.
6. Menjadikan gereja dan institusi pendidikan sebagai pusat pendidikan ekologis.

Peran tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab ekologis bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab moral setiap individu.

Dalam perspektif teologi Kristen, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) dan diberikan mandat untuk mengelola bumi dengan penuh tanggung jawab. Konsep ini terdapat dalam Kejadian 1:28 dan Kejadian 2:15 yang menjelaskan bahwa manusia diberi tugas untuk “mengusahakan dan memelihara” taman Eden. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia bukan pemilik mutlak bumi, melainkan pengelola yang bertanggung jawab kepada Tuhan atas ciptaan-Nya.

Teori stewardship dalam kekristenan menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan merawat alam. Stewardship berarti pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya yang dipercayakan Tuhan kepada manusia. Dalam teori ini, manusia tidak boleh mengeksploitasi alam secara berlebihan karena alam merupakan bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki nilai dan tujuan.

Menurut Moltmann (2019), hubungan manusia dengan alam harus didasarkan pada kasih, penghormatan, dan tanggung jawab. Kerusakan lingkungan terjadi ketika manusia memandang alam hanya sebagai objek ekonomi tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem.

Peran umat Kristen dalam menjaga lingkungan hidup dapat diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut bukan hanya bersifat sosial, tetapi juga spiritual karena menjaga lingkungan merupakan bentuk ketaatan kepada Tuhan. Salah satu peran utama umat Kristen adalah menjaga kebersihan lingkungan. Tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan rumah, gereja, dan lingkungan sekitar merupakan bentuk kepedulian terhadap ciptaan Tuhan. Selain itu, umat Kristen juga memiliki peran dalam mengurangi kerusakan lingkungan melalui pengurangan penggunaan plastik dan penghematan energi. Penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan merusak ekosistem. Oleh karena itu, mengurangi penggunaan plastik menjadi salah satu bentuk kepedulian ekologis. Umat Kristen juga dapat berperan melalui edukasi

lingkungan kepada masyarakat. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen dapat menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis kepada generasi muda. Pendidikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan perlu diberikan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga bumi secara bersama-sama.

Peran lainnya adalah menjaga kelestarian alam melalui kegiatan penghijauan dan pelestarian sumber daya alam. Menanam pohon, menjaga kebersihan sungai, dan tidak merusak alam merupakan bentuk implementasi iman Kristen dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peran umat Kristen dalam menjaga lingkungan hidup tidak hanya terbatas pada ibadah spiritual, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang mendukung kelestarian lingkungan hidup.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

1. Penelitian Poluan (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kristiani memiliki pengaruh penting dalam membangun kesadaran ekologis mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemahaman teologis dapat membentuk perilaku ramah lingkungan.
2. Patty (2021) menjelaskan bahwa krisis lingkungan hidup berkaitan erat dengan krisis moral manusia. Penelitian tersebut menekankan perlunya pendekatan eko-teologi untuk membangun hubungan harmonis antara manusia dan alam.
3. Manongga (2025) mengkaji spiritualitas Dayak sebagai bentuk kritik terhadap ekologi kolonial. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya nilai spiritual dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan praktik nyata mahasiswa dalam menjaga lingkungan hidup sebagai bentuk implementasi iman Kristen di lingkungan kampus.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pandangan mahasiswa mengenai ekologi dan tanggung jawab umat Kristen dalam menjaga lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti secara langsung melakukan wawancara, mengamati lingkungan sekitar, mencatat hasil pengamatan, serta menganalisis data yang diperoleh dari informan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat, natural, dan sesuai dengan kondisi nyata.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dengan melibatkan tiga mahasiswa sebagai informan utama. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan hidup di masyarakat. Selain itu,

mahasiswa juga dianggap memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami hubungan antara iman Kristen dan tanggung jawab ekologis.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat kesadaran ekologis mahasiswa, bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepedulian mereka terhadap lingkungan hidup. Pendekatan kualitatif deskriptif diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam, kontekstual, dan relevan dengan tujuan penelitian.

## **LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan pada Kamis, 21 Mei 2026 pukul 13.00–15.30 WIB.

## **SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian terdiri dari tiga mahasiswa yang diwawancarai secara langsung.

<b>No</b>	<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Aktif Organisasi</b>	<b>Non Organisasi</b>
1.	Nella Siahaan	√	
2.	Rohaya Siahaan	√	
3.	Melan		√

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan mahasiswa yang memahami isu lingkungan hidup dan aktif dalam kegiatan kampus.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara langsung Peneliti memberikan pertanyaan terkait pemahaman ekologi, bentuk kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab umat Kristen terhadap alam.
2. Observasi lingkungan kampus Peneliti mengamati perilaku mahasiswa terhadap kebersihan dan penggunaan fasilitas lingkungan.
3. Studi pustaka Penelitian menggunakan sumber jurnal ilmiah dan literatur terkait ekologi Kristen.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi data.

2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan interpretasi data berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG EKOLOGI**

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga mahasiswa memiliki pemahaman bahwa ekologi merupakan hubungan antara manusia dan lingkungan hidup. Mereka menyadari bahwa manusia memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mendalam terhadap Mahasiswa

<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Mahasiswa A</b>	<b>Mahasiswa B</b>	<b>Mahasiswa C</b>
<b>Apa yang Anda pahami tentang ekologi ?</b>	Ekologi adalah hubungan manusia dengan alam dan bagaimana manusia harus menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.	Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya.	Ekologi adalah bentuk tanggung jawab manusia terhadap bumi sebagai ciptaan Tuhan.
<b>Mengapa lingkungan hidup harus dijaga?</b>	Karena lingkungan yang rusak akan menyebabkan banjir, pencemaran, dan penyakit.	Agar generasi berikutnya tetap dapat menikmati lingkungan yang bersih dan sehat.	Karena lingkungan adalah tempat hidup manusia dan merupakan ciptaan Tuhan yang harus dipelihara.

<b>Apa peran umat Kristen terhadap lingkungan?</b>	Menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjadi contoh bagi masyarakat.	Mengajarkan kepedulian lingkungan sebagai bentuk kasih kepada sesama.	Menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan tidak merusak alam.
<b>Apa tindakan nyata yang telah Anda lakukan?</b>	Mengurangi penggunaan plastik dan membawa botol minum sendiri.	Ikut memberikan lingkungan kampus dan mematikan lampu yang tidak digunakan.	Menghemat penggunaan air dan listrik di rumah maupun kampus.
<b>Apakah pendidikan agama Kristen memengaruhi kepedulian lingkungan Anda?</b>	Sangat memengaruhi karena diajarkan bahwa manusia harus menjaga ciptaan Tuhan.	Ya, karena iman Kristen mengajarkan tanggung jawab terhadap alam.	Ya, sebab menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah kepada Tuhan.
<b>Menurut Anda, apa masalah lingkungan terbesar saat ini?</b>	Sampah plastik yang semakin banyak.	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.	Penebangan hutan dan pencemaran lingkungan.
<b>Apa solusi yang dapat dilakukan mahasiswa?</b>	Membuat program pengurangan sampah plastik di kampus.	Mengadakan kerja bakti dan edukasi lingkungan.	Memبentuk komunitas peduli lingkungan di kampus.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Ketiga mahasiswa memandang bahwa lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai kekristenan.

Mahasiswa A lebih menekankan tindakan praktis seperti mengurangi penggunaan plastik dan menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari. Mahasiswa ini memandang bahwa kerusakan lingkungan terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Mahasiswa B menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran sosial dalam menjaga lingkungan hidup. Menurutnya, mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat memberikan

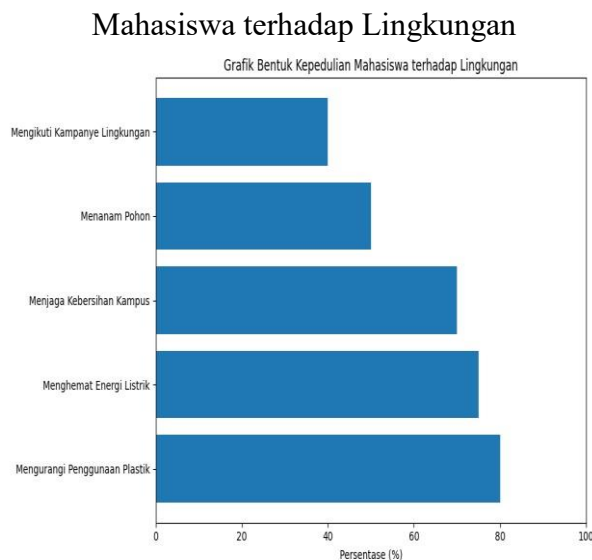
edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, Mahasiswa C memandang bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual kepada Tuhan. Ia menghubungkan kepedulian lingkungan dengan ajaran iman Kristen mengenai manusia sebagai pengelola ciptaan Tuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran ekologis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan lingkungan, tetapi juga oleh nilai moral dan spiritual yang mereka pahami melalui pendidikan agama Kristen.

## **PERAN UMAT KRISTEN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP**

Mahasiswa menyatakan bahwa umat Kristen memiliki tanggung jawab untuk menjaga ciptaan Tuhan. Bentuk peran tersebut dilakukan melalui tindakan sederhana tetapi konsisten.

Grafik 1. Bentuk Kepedulian



Grafik di atas menunjukkan bahwa bentuk kepedulian lingkungan yang paling dominan dilakukan mahasiswa adalah mengurangi penggunaan plastik dengan persentase sebesar 80%. Hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa membawa tumbler sendiri, mengurangi penggunaan kantong plastik, dan memanfaatkan barang yang dapat digunakan kembali.

Kesadaran untuk menghemat energi listrik juga berada pada angka yang cukup tinggi yaitu 75%. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka terbiasa mematikan lampu, kipas angin, dan perangkat elektronik yang tidak digunakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Sementara itu, keterlibatan mahasiswa dalam kampanye lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan mahasiswa masih cenderung bersifat individual dan belum berkembang menjadi gerakan sosial yang terorganisasi.

Dalam perspektif teologi Kristen, tindakan tersebut merupakan bentuk implementasi iman. Manusia tidak hanya dipanggil untuk beribadah secara spiritual, tetapi juga menjaga ciptaan Tuhan melalui tindakan nyata.

## TANGGUNG JAWAB UMAT KRISTEN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari kewajiban moral dan spiritual. Mereka menyadari bahwa bumi merupakan titipan Tuhan yang harus dirawat.

Diagram 1. Hubungan Alasan Menjaga Lingkungan Hidup



Diagram ini menunjukkan bahwa alasan mahasiswa menjaga lingkungan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan kesehatan dan kelestarian alam, tetapi juga oleh nilai spiritual. Mahasiswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab iman Kristen.

Dalam wawancara, seluruh informan atau jawaban menyatakan bahwa manusia tidak boleh mengeksploitasi alam secara berlebihan. Mereka menilai bahwa lingkungan hidup harus dijaga karena kerusakan alam akan berdampak pada kehidupan manusia secara luas, termasuk kesehatan, ekonomi, dan keberlangsungan generasi mendatang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami ekologi sebagai hubungan antara manusia dan lingkungan hidup. Mereka menyadari bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam agar tetap bersih dan sehat. Mahasiswa juga memahami bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan bagian dari tanggung jawab iman Kristen. Hal ini terlihat dari jawaban informan yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan ciptaan Tuhan yang harus dipelihara.

Bentuk kepedulian lingkungan yang paling sering dilakukan mahasiswa adalah mengurangi penggunaan plastik dan menghemat energi listrik. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran ekologis dapat dimulai dari kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa menyadari bahwa sampah plastik menjadi salah satu masalah lingkungan terbesar saat ini. Penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan merusak ekosistem. Oleh karena itu, mahasiswa mulai menerapkan kebiasaan membawa botol minum sendiri dan mengurangi penggunaan kantong plastik. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan bahwa menghemat energi listrik merupakan bentuk tanggung jawab

terhadap lingkungan. Penggunaan listrik yang berlebihan dapat meningkatkan penggunaan sumber daya alam dan berdampak terhadap lingkungan hidup.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh dalam membentuk kesadaran ekologis mahasiswa. Mahasiswa memahami bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan bentuk ketaatan kepada Tuhan dan implementasi nilai kasih terhadap sesama manusia.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lingkungan secara kolektif masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari kampus dan gereja dalam membangun budaya peduli lingkungan hidup. Kampus dapat berperan melalui program penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan edukasi lingkungan. Sementara itu, gereja dapat memberikan pemahaman teologis mengenai pentingnya menjaga ciptaan Tuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Poluan (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami ekologi sebagai hubungan antara manusia dan lingkungan hidup yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Mahasiswa menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia, seperti pencemaran, banjir, dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat. Dalam perspektif kekristenan, lingkungan hidup dipahami sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga sebagai bentuk tanggung jawab manusia kepada Sang Pencipta. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kesadaran ekologis mahasiswa sudah mulai berkembang melalui pandangan dan tindakan mereka terhadap lingkungan hidup.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umat Kristen memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan hidup melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kepedulian yang dilakukan mahasiswa meliputi menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat penggunaan listrik dan air, serta menjaga fasilitas umum di lingkungan kampus. Tindakan-tindakan tersebut mencerminkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat dimulai dari kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, mahasiswa memahami bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan bentuk implementasi iman Kristen dan wujud kasih terhadap sesama manusia.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh dalam membangun kesadaran ekologis mahasiswa. Nilai-nilai kekristenan yang diajarkan melalui pendidikan agama memberikan pemahaman bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga bumi. Akan tetapi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lingkungan secara kolektif masih relatif rendah. Sebagian besar mahasiswa lebih aktif dalam tindakan individual dibandingkan keterlibatan dalam kegiatan penghijauan, kampanye lingkungan, maupun komunitas peduli lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran ekologis mahasiswa masih perlu dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menjaga lingkungan hidup bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga bagian dari implementasi iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara kampus, gereja, dan masyarakat dalam membangun budaya peduli lingkungan hidup. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui tindakan nyata, edukasi, dan kegiatan sosial yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Borrong, R. P. (2019). *Etika bumi baru: Akses etika dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Habeahan, S. (Ed.). (2010). *Pendidikan agama Kristen: Matakuliah pengembangan kepribadian untuk mahasiswa di perguruan tinggi*. Medan: Penerbit Pratama Mitra Sari.
- Manongga, J. S. (2025). Merawat ciptaan, meruntuhkan kuasa: Kritik teologis terhadap ekologi kolonial melalui spiritualitas Dayak. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 8(1), 33–48.
- Moltmann, J. (2019). *God in creation: An ecological doctrine of creation*. Minneapolis: Fortress Press.
- Nainggolan, J. M. (2021). Pendidikan Kristen dan pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 88–101.
- Patty, B. (2021). Manusia, ekologi dan teologi: Kajian eko-teologi terhadap krisis lingkungan di Pantai Galala. *Tangkoleh Putai*, 18(2), 77–89.
- Poluan, A. R. (2023). Membangun kesadaran ekologis melalui pendidikan kristiani: Studi kasus pada mahasiswa IAKN Manado. *Kurios*, 9(1), 101–115.
- Siahaan, H. E. R. (2020). Spiritualitas Kristen dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 4(1), 45–57.
- Sitompul, A. A. (2018). *Manusia dan tanggung jawab terhadap alam dalam perspektif Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Stevanus, K. (2022). Implementasi nilai-nilai iman Kristen dalam menjaga lingkungan hidup. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 120–132.
- Susanta, Y. K. (2020). Eko-teologi dan spiritualitas lingkungan hidup dalam kekristenan. *Gema Teologika*, 5(2), 143–156.
- White, L. (2017). The historical roots of our ecological crisis. *Science*, 155(3767), 1203–1207.
- Wiryadinata, H. (2021). Pendidikan agama Kristen sebagai sarana pembentukan karakter ekologis mahasiswa. *Jurnal Shanana*, 5(2), 66–79.

*Putri Dawolo, Afrilyani Siahaan, Lisbet Sembiring, Nataniel Gulo, Sahatma Sinaga - Peran dan Tanggung Jawab Umat Kristen dalam Menjaga Lingkungan Hidup*

Yewangoe, A. A. (2018). *Iman Kristen dan pelestarian lingkungan hidup*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

---

© 2026 PT. Ahlal Publisher Nusantara | UNIVERSALIA: Journal of Scientific Research | Open Access under CC BY 4.0